

**ANALISIS PENDAPATAN POLA HUBUNGAN KERJA DAN SISTEM
BAGI HASIL NELAYAN TELUR IKAN TERBANG (PA'TORANI)
DI DESA PAMBUSUANG KECAMATAN BALANIPA
KABUPATEN POLMAN**

SKRIPSI

Oleh :

MUH. TAHIR
L241 08 004



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

**ANALISIS PENDAPATAN POLA HUBUNGAN KERJA DAN SISTEM
BAGI HASIL NELAYAN TELUR IKAN TERBANG (PA'TORANI)
DI DESA PAMBUSUANG KECAMATAN BALANIPA
KABUPATEN POLMAN**

SKRIPSI

Oleh :

MUH. TAHIR
L241 08 004



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

**Analisis Pendapatan Pola Hubungan Kerja dan Sistem Bagi Hasil
Nelayan Telur Ikan Terbang (*Pa'torani*) di Desa Pambusuang
Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman**

Oleh :

MUH. TAHIR
L24108 004

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada
Jurusan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Pola Hubungan Kerja dan Sistem Bagi Hasil Nelayan Telur Ikan Terbang (*Pa'torani*) di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kbupaten Polman

Nama : MUH. TAHIR

Stambuk : L241 08 004

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Ir. Djumran Yusuf, MP
NIP. 1959 9091 7198504 1001

Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si
NIP. 196812202003121001

Mengetahui

**Dekan
Fakultas Ilmu Kelautan dan
Perikanan**

**Ketua Program Studi
Sosial Ekonomi Perikanan**

Prof. Dr. Ir. A. Niartiningsih, MP
NIP. 196112011987032002

Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si
NIP. 196812202003121001

Tanggal Pengesahan, April 2013

ABSTRAK

Muh.Tahir. L241 08 004. Analisis Pendapatan, Pola Hubungan Kerja dan Sistem Bagi Hasil Nelayan Telur Ikan terbang (*Pa'torani*) di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman dibawah bimbingan Djumran Yusuf sebagai pembimbing Utama dan Hamzah sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Nopember sampai Desember 2012 di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman yang bertujuan (1). Mengetahui tingkat keuntungan usaha penangkapan telur ikan terbang di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman, (2). Mengetahui pola interaksi antara ponggawa dan sawi dalam persiapan penangkapan sampai pada proses pemasaran hasil tangkapan telur ikan terbang di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman, (4). Mengetahui sistem bagi hasil yang diterapkan di Desa Pambusuang antara ponggawa dan sawi. Dilihat dari segi pengumpulan data, penelitian ini dapat dimasukkan kedalam penelitian survey, dimana responden yang dijadikan sampel.

Populasi adalah seluruh nelayan ikan terbang yang ada dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Cluster Random Sampling melalui pengelompokan responden berdasarkan tingkatan kerja dengan pertimbangan bahwa responden yang dimaksud dapat memberikan keterwakilan informasi berdasarkan masalah yang dikaji dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas penangkapan telur ikan terbang membantu masyarakat dari segi peningkatan pendapatan yaitu 24.047.291/orang dalam semusim, hubungan interaksi antara ponggawa dan sawi di Desa Pambusuang terjalin sangat kuat karena masing-masing saling membutuhkan dan menguntungkan (simbiosis mutualisme),sistem bagi hasil yang diterapkan pada nelayan telur ikan terbang di Desa pambusuang yaitu sistem bagi hasil berdasarkan asas kekeluargaan dengan ketentuan pembagian hasil antara lain ; kapal satu bagian,mesin satu bagian (apabila menggunakan dua buah mesin mendapatkan satu setengah bagian atau 1,5 bagian, apabila menggunakan tiga buah mesin maka mendapatkan dua bagian), sedangkan sawi dan ponggawa mendapatkan satu bagian. Apabila kapal dan mesin yang digunakan milik ponggawa maka ponggawa berhak atas bagian dari kapal dan mesin.

ABSTRACT

Muh. Tahir L241 08 004. Revenue Analysis, Patterns of Employment and Revenue Sharing System Fisherman Flying Fish Eggs (Pa'torani) in the Village District Pambusuang Balanipa Polman. under the guidance of mentors Djumran Yusuf as President and Hamzah as Supervising Member.

This study was conducted from November to December 2012 in the Village District Pambusuang Balanipa Polman aimed (1). Determine the level of fishing effort gains flying fish eggs in the Village District Pambusuang Balanipa Polman, (2). Knowing the patterns of interaction anantara Ponggawa and mustard greens in preparation arrests until the marketing process catches flying fish eggs in the Village District Pambusuang Balanipa Polman, (4). Knowing the profit-sharing system implemented at the village Pambuang between Ponggawa and mustard. In terms of data collection, this research can be incorporated into the research survey, in which respondents were sampled.

The population is all that there is to fly fish nalayan the location of the study. In this study the sampling technique used was cluster random sampling technique by grouping respondents by level of work on the basis that the respondent is able to provide representation of information based on problems that were examined in the study.

The results showed that the activity of catching flying fish eggs help the community in terms of increased income that is 24.047.291/orang in one season, and the interaction between Ponggawa Pambusuang mustard greens in tightly knit village because each is needed and beneficial (symbiotic mutualism), the system the results are applied to the fishermen in the village of flying fish eggs pambusuang the profit-sharing system based on the principle of kinship with revenue sharing provisions, among others; ship one piece, one part of the machine (when using two machines to get a half portion or section 1.5, if using three machines then get two parts), while mustard and Ponggawa get one piece. When used boats and engines owned Ponggawa then Ponggawa entitled to part of the boat and engine.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat Rahmat, Kasih serta Karunia-Nya sehingga penyusunan Skripsi dengan Judul 'Analisis Pendapatan Pola Hubungan Kerja dan Sistem Bagi Hasil Nelayan telur Ikan Terbang (*Pa'torani*) di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman, dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa atas dukungan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, mulai dari persiapan sampai laporan ini selesai. Untuk itu penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda **Tabi Lahama** dan Ibunda **Halima** yang dengan tulus mendoakan penulis, melimpahkan segenap cinta dan kasih sayangnya, memberikan bantuan yang tidak terhingga sepanjang waktu, dan mendukung segala kegiatan yang penulis lakukan selama ini.

Dalam proses penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut menyumbangkan pikiran, tenaga dan inspirasi bagi penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Ir. Djumran Yusuf, MP** sebagai pembimbing utama yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis, dalam penyusunan skripsi.
2. **Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si** selaku pembimbing anggota dan Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan yang telah banyak memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian Skripsi ini.

3. **Ir. Muhammad Yunus Tamamma, M.Si** sebagai penguji dan Pembimbing akademik yang telah banyak memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. **Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si** selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan arahan dan bantuan dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. **Firman, S.Pi, M.Si.** sebagai penguji yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan nasehat dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi.
6. Staf dosen Program **Studi Sosial Ekonomi Perikanan** yang telah melimpahkan ilmu pengetahuan dan pembelajaran selama penulis menjadi mahasiswa pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan.
7. Ibu **Prof. Dr. Ir. Hj. Niartiningih, MP** selaku dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
8. Bapak **Prof. Dr. Ir. Najamuddin, M.Sc** selaku pembantu dekan 1 Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
9. Bapak **Prof. Dr. Ir. Musbir, M.Sc** selaku Ketua Jurusan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
10. Kepada seluruh responden yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan pemberian data, informasi. Terima kasih atas bantuannya.
11. Kepada seluruh teman-teman **SOSEK di berbagai Angkatan** terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
12. Kepada seluruh teman-teman pengurus dan warga **HIMASEI UH** terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
13. Kepada sahabatku **Usman, Eka Kusuma Dewi S.Pi, Widya Sadega S.Pi, Agustina Pakadang S.Pi, Andriyani, Isnaen Muhajirin S.Pi, Rofinus Mbusa S.Pi, Suaib Rhadi S.Pi, Adam, Nurhuda Anastasia S.Pi** dan

seluruh teman-teman 2008, Serta Komunitas K1/21 terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang jauh dari sempurna ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, Amin,,,,!!!

(Penulis)

RIWAYAT HIDUP



Muh. Tahir dilahirkan di Lombo pada tanggal 14 Desember 1989. Penulis adalah anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan ayahanda **Tabi Lahama** dan ibunda **Halima**. Penulis mulai mengenyam pendidikan formal pada tahun 1996 pada Sekolah Dasar 146 Botto Lembang dan tamat pada tahun 2002. Melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama negeri 2 Lembang dan menamatkan pendidikan pada tahun 2005, kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Neg 1 Lembang dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis diterima menjadi mahasiswa di Universitas Hasanuddin Makassar, melalui (JPPB) dan diterima di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Jurusan Perikanan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan..

Semasa menjalani studi, penulis aktif pada organisasi internal yaitu Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan (HIMASEI) dan sempat menjadi Ketua Himpunan pada Periode 2010/2011, pernah aktif pada Organisasi Daerah Kerukunan Mahasiswa Pinrang (KMP Pinrang) serta pernah aktif pada UKM Taek Wondo dan UKM Kempo Universitas Hasanuddin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Hipotesis.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kondisi Usaha Masyarakat Pesisir.....	6
B. Sistematik dan Morfologi Ikan Terbang.....	7
C. Konsep sosial.....	8
a. Konsep Interaksi Sosial.....	9
b. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	10
D. Konsep Ekonomi.....	11
a. Biaya.....	13
b. Pendapatan.....	14
c. Analisis Keuntungan.....	14
E. Dampak Sosial Ekonomi.....	15
a. Dampak Sosial.....	15

b. Dampak Ekonomi.....	16
F. Karakteristik Masyarakat Nelayan.....	16
G. Kerangka Fikir.....	17
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	20
B. Jenis Penelitian	20
C. Sumber Data	20
D. Populasi Sampel	20
E. Analisis Data	21
F. Konsep operasional.....	22
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI	
A. Leta Geografis dan Iklim.....	24
B. Keadaan Penduduk.....	25
C. Penduduk Menurut Tingkat pendidikan	26
D. Penduduk menurut Mata pencaharian.....	27
E. sarana dan Prasarana desa	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Identitas responden	30
a. Umur	30
b. Pendidikan.....	31
c. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	33
B. Pola aktivitas nelayan Ikan Terbang.....	33
a. Karakteristik masyarakat di Pambusuag.....	33
b. Aktivitas Nelayan Penangkap telur Ikan Terbang.....	36
c. Sistem pemasaran telur Ikan Terbang.....	38
d. Konsep Pendapatan.....	39
a) Investasi Usaha.....	41
b) Biaya Variabel.....	42
c) Biaya total (Total cost).....	43

d) Penerimaan usaha.....	43
e. Sistem Bagi Hasil Ponggawa dan Sawi.....	45
C. Dampak Penangkapan Telur Ikan Terbang.....	47
a. Dampak Sosial.....	47
a) Hubungan Interaksi Sosial.....	47
b) Pengaruh Aktifitas Penangkapan.....	49
c) Kedekatan Dengan Kepercayaan.....	51
d) Sistem Bagi Hasil.....	56
b. Dampak Ekonomi.....	58
a) Perbandingan Pendapatan.....	59
b) Peningkatan Hasil tangkapan.....	60

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Teks	Hal
1	Jumlah Responden di Desa Pambusuang.....	21
2	Jumlah penduduk di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman Sulawesi Barat.....	26
3	Jumlah penduduk di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.....	27
4	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	28
5	Sarana dan Prasaarana Desa Pambusuang.....	29
6	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	31
7	Identitas Responden di Desa Pambusuang Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
8	Jumlah Tanggungan Responden di Desa Pambusuang.....	33
9	Tingkatan harga telur ikan terbang di Desa Pambusuang.....	40
10	Investasi Usaha Pada Usaha Penangkapan Telur Ikan Terbang	41
11	Biaya Variabel Dalam Sekali Operasi Penangkapan Telur Ikan Terbang.....	42
12	Biaya Total Rata-Rata Dalam Operasi Penangkapan Telur Ikan Terbag.....	43
13	Total Penerimaan Rata-rata Ponggawa Laut di Desa Pambusuang.....	44
14	Total Rata-Rata Penerimaan Nelayan di Desa Pambusuang.....	44
15	Jumlah Total Rata-Rata Penerimaan Nelayan di Desa Pambusuang.....	47
16	Peraturan Sistem Bagi Hasil Tangkapan di Desa Pambusuang.....	58

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Hal
1	Bentuk jenis ikan terbang	8
2	Kerangka Pikir Penelitian.....	19
3	Peta Lokasi Penelitian.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Hal
1	Identitas dan jumlah konsumsi pangan harian responden diatas 100 bentangan....	96
2	Identitas dan jumlah konsumsi pangan harian responden 50 – 100 bentangan.....	97
3	Identitas dan jumlah konsumsi pangan harian responden < 50 bentangan.....	98

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulawesi Barat merupakan salah satu daerah yang sebagian besar wilayahnya adalah perairan laut yang kaya akan sumberdaya alam. Kabupaten Polewali Mandar memiliki panjang garis pantai sekitar 89,07 km² sebagai salah satu kabupaten yang mempunyai potensi sumberdaya perikanan laut yang cukup tinggi yaitu dengan jumlah produksi perikanan 40.666,54 ton per tahun dan khusus dari sektor perikanan tangkap jumlah produksinya mencapai 24.313,23 ton per tahun. Polewali Mandar merupakan daerah pesisir yang berdataran rendah. Sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kabupaten ini merupakan salah satu sentra produksi perikanan yang juga memberikan kontribusi bagi Provinsi Sulawesi Barat. Salah satu usaha penangkapan yang dilakukan oleh nelayan di Polewali Mandar khususnya di Pambusuang yaitu penangkap telur ikan terbang.

Secara alamiah habitat ikan terbang hidup di perairan yang jernih dan menghindari perairan yang keruh atau berlumpur (Tambunan, 2005). Oleh karena itu, tingkat kehidupan dari ikan terbang ini baik secara langsung atau tidak langsung sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan perairan (Tambunan, 2005). Tubuhnya yang unik dengan kedua sirip yang besar disisi kiri dan kanan menyebabkan ikan ini dapat timbul dari bawah ke permukaan air laut dan terbang dengan jarak 5 – 25 m. Siripnya yang besar merupakan organ utama bagi ikan terbang sebagai alat keseimbangan dan alat pendorong ketika akan mulai terbang (*taxing flight*). Sirip ini akan berputar setengah lingkaran sebanyak 50 – 70 kali per detik untuk menimbulkan dorongan pada saat *taxing flight*. Dorongan yang timbul dari perputaran sirip tersebut menyebabkan ikan

dapat terbang dengan kecepatan sekitar 72 km per jam (Davenport, 1994). Ikan ini dapat berenang dengan kecepatan sekitar 35 – 40 mil per jam dan dapat mencapai 100 m dalam waktu kurang lebih 10 detik (Nikolsky, 1963).

Sumberdaya perikanan ikan terbang sudah lama dikenal di Indonesia sebagai komoditi hasil laut penting, terutama telurnya yang sudah dikeringkan (Nessa et al.1977, Hutomo et al. 1985). Berdasarkan data perikanan didapat informasi bahwa, telur ikan terbang di ekspor pertama kali keluar negeri pada tahun 1969 dengan tujuan Jepang. Seperti halnya, telur ikan dari jenis – jenis lain seperti telur ikan terubuk dan telur ikan caviar, di Jepang telur ikan terbang ini juga telah menjadi makanan yang populer dan mewah. Harga per kilogram telur ikan terbang di luar negeri dapat mencapai US\$ 30. Jumlah ekspor telur ikan dari Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya seiring dengan berkurangnya pasokan telur ikan caviar terhadap pasaran dunia.

Sulawesi Selatan adalah daerah penghasil dan pengeksport terbesar telur ikan terbang di Indonesia. Jumlah ekspor telur ikan terbang dari daerah ini adalah sebesar 20 – 30% dari jumlah seluruh ekspor telur ikan terbang Indonesia ke negara – negara Asia. Volume ekspor tertinggi telur ikan terbang yang pernah dicapai sebesar 399,8 ton pada tahun 1983. Pada tahun 2000, jumlah telur ikan terbang yang diekspor mencapai 93,36 ton dengan nilai \$2.143.337.60 dan pada tahun 2003, ekspor telur ikan terbang meningkat menjadi 193,83 ton namun nilainya menurun menjadi \$1.821.345.90 (Statistik Perikanan – DKP, 2005)

Harus diakui bahwa meningkatnya jumlah penangkapan telur dan ikan terbang di perairan Indonesia untuk kepentingan ekspor dan konsumsi domestik tidak diiringi oleh pengelolaan ikan terbang yang berkelanjutan yang baik. Syahailatua (2007) memperidiksi bila ikan terbang ini tidak dikelola dengan baik dikuatirkan bahwa pada tahun 2030 mendatang ikan terbang ini akan punah

atau minimal akan menjadi mahluk yang langka karena adanya kegiatan penangkapan yang lebih (overfishing).

Pada umumnya, selama ini sebagian nelayan diperaian Polewali Mandar masih menggunakan pengalaman empiris dan pengamatan terhadap “tanda-tanda” alam secara konvensional, yaitu dengan mengandalkan kemampuan pancaindra. Armada penangkapan ikan berangkat dari pangkalan bukan untuk menangkap tetapi untuk mencari lokasi penangkapan, sehingga selalu berada dalam ketidak pastian tentang lokasi yang potensial untuk penangkapan ikan dan hasil tangkapannya juga menjadi tidak pasti.

Apabila hal ini dibiarkan dalam jangka panjang kelestarian sumberdaya ikan akan terganggu maka dari itu perlu adanya teknologi agar kegiatan penangkapan ikan dapat efisien dan efektif. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup atau pendapatan nelayan, antara lain dengan meningkatkan produksi hasil tangkapannya. Selain itu unit penangkapan tersebut haruslah bersifat ekonomis efisien dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat serta tidak merusak kelestarian sumberdaya perikanan (wisodo dkk, 1994).

Pengelolaan potensi sumberdaya perikanan yang bernilai ekonomis dipantai Sulawesi selatan, ikan terbang (*Hirundicthys oxycephalus*) masih menghadapi kendala, yaitu belum diketahuinya seberapa tingkat efisiensi ekonomi unit penangkapan telur ikan terbang yang banyak dioperasikan nelayan di daerah penelitian. Dengan demikian untuk menentukan kebijakan dalam upaya peningkatan pendapatan nelayan telur ikan terbang akan menjadi sulit.

Seorang pengusaha akan selalu berpikir bagaimana input seefisien mungkin dapat memperoleh produksi yang maksimal. Cara berpikir yang demikian adalah wajar mengingat konsep bagaimana memaksimalkan keuntungan (profit) atau dalam ilmu ekonomi sering disebut pendekatan

memaksimalkan keuntungan atau profit maximization, Soekartawi, (2002:45). Pendekatan yang digunakan untuk pengusaha penangkapan sumberdaya perikanan (nelayan), diasumsi bahwa bagaimana memperoleh keuntungan maksimum dengan keterbatasan sumberdaya yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis merasa perlu untuk mengkaji **Analisis Pendapatan, Pola Hubungan Kerja dan Sistem Bagi Hasil nelayan Telur Ikan Terbang (Pa'torani) di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman** sebab penulis beranggapan masih kurangnya penelitian atau informasi lengkap yang mengarah pada dampak sosial ekonomi penangkapan telur ikan terbang didesa Pambusuang kabupaten Polman.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah ;

1. Seberapa besar keuntungan dan tingkat pendapatan usaha penangkapan telur ikan terbang di Desa Pambusuang.
2. Bagaimana pola interaksi antara ponggawa dan sawi dalam persiapan penangkapan sampai pada proses pemasaran hasil tangkapan telur ikan terbang di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman.
3. Bagaimana sistem bagi hasil yang diterapkan di Desa Pambuang antara ponggawa dan sawi.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Mengetahui tingkat keuntungan usaha penangkapan telur ikan terbang di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman.
2. Mengetahui pola interaksi anatara ponggawa dan sawi dalam persiapan penangkapan sampai pada proses pemasaran hasil tangkapan telur ikan terbang di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman.

4. Mengetahui sistem bagi hasil yang diterapkan di Desa Pambuang antara ponggawa dan sawi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai landasan didalam merumuskan kebijakan pembangunan perikanan khususnya unit penangkapan telur ikan terbang, untuk menjamin tingkat pendapatan nelayan yang senantiasa bertumbuh baik dalam jumlah maupun tingkat pemerataan distribusinya.
2. Menjadi bahan masukan bagi nelayan yang menangkap telur ikan terbang di kabupaten Polman untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan yang lebih tinggi.

E. Hipotesis

1. Bentuk kerja sama dalam Usaha Penangkapan yang dilakukan oleh nelayan telur ikan terbang di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman.
2. Usaha penangkapan yang dilakukan oleh Nelayan telur ikan terbang di Desa Pambusuang Kecamatan Balang Nipa Kabupaten Polman Memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat pesisir.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kondisi Usaha Masyarakat Pesisir

Perikanan adalah semua usaha yang bergerak di bidang penangkapan, budidaya ikan dan kegiatan pengolahan hingga pemasaran hasil-hasil penangkapan. Berdasarkan corak usahanya, usaha di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu usaha perikanan lepas pantai dan usaha perikanan pantai. Kedua usaha yang berbeda corak ini masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda baik nelayan, organisasi, produksi, alat produksinya dan juga jenis komoditas yang dihasilkan.

Sudah sejak dari dahulu sampai sekarang konstruksi masyarakat pesisir telah hidup dalam suatu organisasi kerja secara turun temurun tidak mengalami perubahan yang berarti. Kelas pemilik sebagai juragan relative kesejahteraannya lebih baik karena menguasai faktor produksi seperti kapal, mesin alat tangkap maupun modal produksi. Kelas lainnya yang merupakan mayoritas adalah pekerja atau penerimaan upah dari pemilik. Faktor produksi dan mereka yang megusahakan sendiri faktor atau alat produksinya dengan cara yang sangat konvensional (tradisional), sehingga produktivitasnya tidak berkembang, kelompok inilah yang pada umumnya terus berhadapan dan digeluti oleh kemiskinan (Arief,2007).

Rumah tangga masyarakat pesisir pada umumnya memiliki persoalan yang lebih kompleks dibandingkan dengan rumah tangga masyarakat pertanian. Rumah tangga masyarakat pesisir yang didominasi pekerja nelayan dengan ciri-ciri khusus penggunaan wilayah pesisir dan lautan sebagai faktor produksi, jam kerja yang harus mengikuti siklus bulan yaitu dalam 30 hari satu bulan yang dapat dimanfaatkan untuk melaut hanya 20 hari sisanya mereka relatif menganggur. Selain itu pekerjaan menangkap ikan adalah pekerjaan yang penuh

resiko sehingga pekerjaan ini hanya dapat dikerjakan oleh laki-laki, hal ini berarti kelompok keluarga yang lain khususnya kaum wanita tidak dapat membantuh secara penuh sebagai tenaga kerja yang produktif. Dengan persoalan yang demikian tentunya harus dipahami bahwa rumah tangga masyarakat pesisir memerlukan perhatian multi dimensi. Tantangan terbesar adalah bagaimana membangun sektor ini agar dapat mengangkat harkat dan martabat kehidupan masyarakatnya yang terkait dengan sumberdaya kelautan dan pesisir.

Masalah pembangunan masyarakat pesisir adalah masalah manajemen pengembangan masyarakat yang meliputi tiga masalah utama yaitu: masalah sosial ekonomi rumah tangga, masalah kenapa mereka miskin dan selanjutnya bentuk intervensi yang bagaimana diperlukan (pembardayaan). Selanjutnya jika didasarkan pada dimensi waktu, maka kebijakan pembangunan rumah tangga dibagi menjadi dua dimensi waktu yaitu: kebijakan jangka panjang dan jangka pendek (Elfindri,2002).

B. Sistematik dan Morfologi Ikan Terbang

Sistematik Ikan Terbang (*Hirundictichys oxycephalus*) yang diamati berdasarkan Nelson (Ali 2005) adalah sebagai berikut : Filum chordat, Superkelas *Gnathostomata*, Kelas *Osteichthyes*, Subkelas Actinopterygii, Seri Atherimorpha, Ordo Artheriniformes, Divisi Euteleostei, Superordo *Acanthopterygii*, Sub family *Exocoetinae*, Genus *Hirundictichys*, Spesies *Hirundictichys Oxycephalus*. Kebiasaan makan ikan terbang *H.oxycephalus* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (1981) mengatakan bahwa makanan utama dari ikan terbang adalah plankton. Terdapat tiga kelompok plankton yang menjadi sumber makanan dari ikan terbang yaitu kelompok plankton crustacean, plankton algae, dan plankton chaetognatha. Tingkat kematangan gonad ikan terbang di perairan selat Makassar dan laut Flores

didapat hasil bahwa proses pemijahan alami ikan terbang dimulai pada bulan Februari-Maret pada musimnya. Bulan Juni-Juli diperkirakan adalah waktu puncak dari musim pemijahan. Hal ini ditandai dengan tingginya persentase jumlah ikan mijah (TKG IV) pada bulan Juni sebesar 82,99% dengan rata-rata IKG tertinggi 9,30% dan sebesar TKG IV (67,65%) dengan rata-rata IKG mulai menurun (6,87%) untuk bulan Juli. Berdasarkan analisis distribusi TKG dan IKG tersebut diperkirakan bahwa musim pemijahan berakhir antara bulan agustus-September (Ali dan Nessa,2005).

Nama local Tuing-Tuing (Makassar), torani (Bugis). Secara umum bentuk badan dari ikan terbang memanjang seperti cerutu



Gambar 01. Bentuk jenis ikan terbang

C. KONSEP SOSIAL

Istilah 'sosial' berasal dari bahasa latin socius yang berarti kawan atau teman. Menurut J. A. Pensioen, dikutip Fadhil nurdin (1990), istilah 'Sosial' mempunyai arti yang berbeda;

1. Sosial diartikan sebagai suatu indikasi dari pada kehidupan bersama makhluk manusia, umpamanya dalam kebersamaan rasa,berfikir, bertindak, dan dalam hubungan antar manusia.
2. Istilah 'Sosial' pada abad ke 19 mempunyai konotasi yang berbeda, lebih sentimental dan keren itu menjadi agak kabur seperti beberapa istilah yang agak serupa yang dikaitkan dengan persoalan kemiskinan dan keterlantaran

orang (misalnya ; pekerjaan sosial, pelayanan sosial, aksi sosial). Meskipun demikian dari konotasi ini kemudian berkembang dalam segala arah yang bersangkutan paut dengan pembaharuan masyarakat yang bertujuan menanggulangi kemiskinan dan keterlantaran.

Pemikiran manusia sebagai makhluk sosial sudah lama ada. Pemikiran tersebut lahir dari sala satu filsuf Yunani, Aristoteles (384-322 SM) yang mengibaratkan manusia sebagai 'zoon politicon'. Dengan demikian, bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang senangtiasa memili dinamika yang terus berkembang. Hanya bagaimanakah dinamika manusia terus berkembang? Untuk menjelaska pertanyaan tersebut, ada satu hal yang tidak boleh dinafikan, bahwa manusia juga punya keterbatasan. Dengan keterbatasan itu, manusia saling membutuhkan sesamanya untuk mengisi, melengkapi dan menyempurnakan keterbatasan tersebut (Hadikusumo, 2002).

a. Konsep Interaksi Sosial

Manusia dalam aktifitasnya, tidak dapat berdiri sendiri dan tidak bisa hidup tanpa bantuan dan hubungan orang lain, sala satu sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial disamping sebagai makhluk individu manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan diri sendiri, sedangkan makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan orang lain, hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih biasa disebut interaksi sosial, pengertian interaksi sosial akan dokemukakan para ahli berikut ini.

Menurut walgito (1991), interaksi sosial adalah hubungan antara individu lain atau sebaliknya, sedangkan abdulsyani (1994) interaksi sosial sebagai pengaruh timbal balik antara dua belah pihak yaitu antara individu dengan individu lainnya atau dengan kelompok lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi manusia sebagai makhluk sosial yakni makhluk yang selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya (Sarhono, 1996).

Kenyataan sehari-hari interaksi sosial cenderung terfokus pada hubungan individu dengan lingkungan kehidupan sehari-hari manusia tidak selalu lepas dari hubungan satu dengan yang lainnya, namun hubungan itu ada penyesuaian diri dengan lingkungan meliputi; individu dapat bertetangga dengan lingkungan, individu dapat menggunakan lingkungan, individu dapat berpartisipasi dengan lingkungannya (Ahmadi, 1991), selanjutnya interaksi sosial dapat pula ditarik sebagai suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lainnya atau sebaliknya.

Dari beberapa pengertian interaksi sosial yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok. Dimana dalam hubungan ini diharapkan terjadi penyesuaian diri dengan kelompok dan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya.

b. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-Bentuk interaksi sosial menurut Taneko (1993) membagi empat jenis bentuk interaksi sosial; (a). Kerjasama, (b) Pertikaian, (c) Persaingan, dan (d) Akomodasi.

Kerjasama (Cooperation), apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama, dan pada saat yang

bersamaan mempunyai pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut melalui kerja sama.

Persaingan adalah suatu perjuangan (Struggle) dari pihak lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu, persaingan dapat terjadi dalam segala bidang kehidupan, misalnya bidang ekonomi dan perdagangan, kedudukan, kekuasaan, percintaan dan sebagainya.

Pertikaian atau pertentangan dapat terjadi karena proses interaksi dimana penafsiran makna perilaku tidak sesuai dengan maksud dari pihak pertama, yakni pihak yang melakukan aksi, sehingga menimbulkan suatu keadaan dimana tidak terdapat keserasian diantara kepentingan pihak-pihak yang melakukan interaksi.

Akomodasi adalah penyelesaian pertikaian yang telah berlangsung lama, dan penyelesaian dapat diterima oleh kedua belah pihak yang bertikai. Soekarto (1996) mengemukakan bahwa akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjukkan pola suatu keadaan dan untuk menunjukkan pola suatu proses. Akomodasi yang menunjukkan pada suatu keadaan berarti adanya suatu kesinambungan (Equilibrium) dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat.

D. KONSEP EKONOMI

Istilah ekonomi dalam pengertian umum berarti mengatur rumah tangga. Rumah tangga yang dimaksud bukan berarti pengertian sehari-hari tetapi mempunyai arti yang luas. Pengertian secara luas yaitu setiap bentuk kerja sama antara manusia yang ditujukan untuk mencapai kemakmuran atas dasar prinsip ekonomi. Dari pengertian tersebut diatas yang terpenting adalah bagaimana

manusia itu sendiri mengusahakan agar kehidupan ekonominya dapat terwujud dan terealisasi atau penyelesaian terhadap masalah ekonomi yang dihadapinya.

Ilmu ekonomi adalah suatu studi yang mengenai bagaimana orang-orang atau masyarakat membuat pilihan dengan tanpa penggunaan uang. Dengan menggunakan sumberdaya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikanya untuk keperluan konsumsi, sekarang dan dimasa yang akan datang. Perkembangan manusia dalam hidupnya dapat dilihat dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat menunjukkan tingkat hidup seseorang atau sekelompok orang. H.S. Maslow dalam soelistyo dan Insukrindo (2002) mengemukakan kebutuhan hidup terdiri dari ;

- *Physiologika needs*, yang meliputi pangan, sandan dan papan
- *Sapety Needs* adalah perlindungan atau keamanan yang meliputi jasmani dan rohani serta keamanan harta benda.
- *Sosial Needs*, yaitu meliputi rasa ingin diterima, rasa ingin dimilikidan memiliki, rasa dianggap penting, da rasa diikut sertakan.
- *Estem Need*, kebutuhan akan harga diri.
- *Self Actualitation Needs*, kebutuhan akan kesempatan untuk mengembangkan diri.

Dari kelima kebutuhan ini kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini aspek ekonomi seseorang terdiri atas pendapatan dan kebutuhan pokok merupakan cerminan dari tingkat hidup seseorangatau dengan perkataan lain kesejahteraan sosial seseorang dapat diukur dengan keadaan ekonomi yang bersangkutan.

Dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat lokal dapat dilakukan dengan penekanan struktural dimana sasaran utama pendekatan struktural

adalah tertatanya struktur dan sistem hubungan antar semua komponen dan sistem kehidupan, baik diwilayah pesisir dan laut maupun komponen pendukung terkait, termasuk komponen sosial, ekonomi dan fisik. Dengan penataan aspek struktural, diharapkan masyarakat mendapatkan kesempatan lebih luas untuk dapat dapat mendapatkan sumberdaya alam secara berkelanjutan. Selain itu penataan struktur dan sistem hubungan sosial dan ekonomi tersebut diharapkan dapat menciptakan peluang bagi masyarakat untuk ikut serta melindungi sumber daya alam dari ancaman yang datang baik dari dalam maupun dari luar.

a. Biaya

Menurut Prawirokusumo (1990), biaya atau *cost* merupakan nilai dari seluruh korbanan yang di ukur dengan nilai uang. Ada beberapa konsep biaya yang dalam ilmu ekonomi yaitu biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap ini adalah biaya yang tidak berubah (selalu sama), atau tidak terpengaruh oleh besar kecilnya produksi, Biaya tetap pada dasarnya hanya mempunyai arti dalam jangka pendek dimana faktor produksi yang digunakan merupakan faktor produksi tetap sedangkan biaya variable disebut pula biaya operasi, artinya manajer selalu mengatur, mengeluarkan sepanjang waktu produksi. Biaya ini selalu berubah tergantung kepada besar kecilnya produksi (Prawirokusumo, 1990) Menurut Soekartawi (1995), Prinsip analisis biaya sangat penting untuk diketahui para petani karena mereka hanya dapat menguasai pengatur produksi dalam usaha taninya, tanpa mampu mengatur harga dan memberikan nilai pada komoditas yang dijualnya. Harga berbagai komoditas pertanian lebih banyak ditentukan oleh beberapa faktor diluar negeri. Oleh karena itu, apabila keadaan tidak dapat berubah, petani harus mengurangi biaya persatuan komoditas yang dihasilkan bila mereka ingin meningkatkan pendapatan bersih usaha taninya. Keuntungan maksimum dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya

untuk penerimaan yang tetap atau dengan meningkatkan penerimaan pada biaya yang tetap.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran total suatu usaha. Tujuan utama analisis pendapatan usaha adalah untuk menggambarkan keadaan usaha yang dilaksanakan sekarang maupun dimasa yang akan datang tentang untung dan ruginya suatu kegiatan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan (Patong dan Soeharjo, 1986). Untuk mengetahui pendapatan yang diterima setiap rupiah yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi dihitung dengan analisis R/C Rasio, sedangkan untuk menghitung keuntungan yang diterima dalam satu siklus produksi dihitung dari selisi antara penerimaan dengan pengeluaran total dari suatu usaha tani. Analisis pendapatan sangat diperlukan oleh petani maupun usahawan baru sebagai dasar untuk mengembangkansuatu usaha baru yang jelas dapat memberikan keuntungan (Hermanto, 1989).

c. Analisis keuntungan

Menurut Hermanto (1998), Keuntungan adalah hasil penjualan dikurangi hasil total pengeluaran. Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya variable yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produk yang diperoleh. Klasifikasi biaya penting dalam perbandingan pendapatan untuk mengetahui kebenaran jumlah biaya yang tertera pada pernyataan pendapatan. Untuk memperoleh pendapatan bersih yang maksimum, para petani harus mengetahui titik optimal ekonomis dimana kombinasi rata-rata masukan telah efisien. Untuk itu

diperlukan keterangan mengenai daya produk masukan-masukan yang mereka gunakan (Hadikoesworo H. 1998).

Soekartawi (2003) mengatakan bahwa selisi antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total disebut pendapatan bersih. Pendapatan bersih merupakan ukuran besarnya imbalan (mamfaat) yang diperoleh nelayan dari factor-faktor produksi yang diinvestasikan dalam usaha nelayan. Pemisahan jenis pengeluaran pada masing-masing cabang usaha tidak mungkin dilakukan akibat adanya biaya bersama (joint cost) dalam produksi sehingga pengeluaran total usaha dapat dipisahkan antara biaya tetap dengan biaya variable.

D. DAMPAK SOSIAL EKONOMI

Pengertian dampak adalah perubahan yang terjadi didalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia. Perubahan lingkungan yang mendasar yang diakibatkan oleh suatu kegiatan. Sosial ekonomi terdiri dari kata yaitu Sociu atau Socius yang berasal dari bahasa latin yang berarti sahabat, dan kata ekonomi berasal dari kata yunani *oikonomikers*, oikonomia dari penggalan kata "oikos" yang berarti rumah "nemaen" yang berarti mengurus atau mengelolah (Hadikusomo, 2002).

a. Dampak Sosial

Dampak sosial adalah merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan. Dampak sosial dapat dikategorikan kedalam dua kelompok yakni " Real Impact" Perceived Impact adalah dampak yang timbul sebagai akibat dari aktifitas proyek misalnya pemindahan penduduk , populasi udara, sedangkan perceived impact adalah dampak yang timbul dari persepsi masyarakat terhadap resiko dari adanya proyek misalnya stress, rasa takut dan lain-lain. Secara umum dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh peristiwa yang mengarah kepada perubahan,

sedangkan secara etimologi dampak dapat berarti pelanggaran, tubrukaan atau benturan. Oleh karena itu, dampak pada sistem sosial budaya dapat diartikan sebagai pelanggaran sistem sosial budaya tersebut (Hadikusumo, 2002).

b. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi tidak terlepas dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia itu sendiri, sumberdaya modal, dan keahlian dalam mengolah sumberdaya yang itu. Sumberdaya alam menyediakan bahan baku, sementara itu keahlian mengolah sumberdaya alam agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Sementara itu sumberdaya modal dibutuhkan untuk mengolah sumberdaya tersebut, karena barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi dalam meningkatkan produktivitas.

Sehingga dengan adanya penangkapan telur ikan terbang dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat nelayan dan mengurangi tingkat pengangguran. Penangkapan telur ikan terbang menuntut nelayan agar supaya memiliki keahlian dalam proses penangkapan agar memperoleh penghasilan yang memuaskan dalam waktu singkat, dan dapat mengurangi tingkat kerusakan bagi ekosistem laut. Pengolahan sumberdaya alam tanpa di dasari keahlian atau pengetahuan dapat merusak keberlanjutan sumberdaya alam (ekosistem) yang ada. http://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_ekonomi di akses pada tanggal 06 januari 2013

E. Karakteristik Masyarakat Nelayan

Karakteristik masyarakat nelayan secara geografis merupakan masyarakat yang berdomisili dipesisir pantai, dan umumnya mempunyai pluralism budaya. Dilihat dari aspek demografi, umumnya penduduk yang mempunyai pekerjaan sebagai pelaut (Kusnadi, 2002).

Sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir atau wilayah pantai. Dalam konstruksi sosial masyarakat dikawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun disadari bahwa tidak semua desa-desa dikawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Walaupun demikian, di desa-desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, petambak, atau pembudidaya perairan, kebudayaan nelayan berpengaruh besar terhadap terbentuknya identitas kebudayaan masyarakat pesisir secara keseluruhan (Ginkel, 2007).

Menurut Bachtiar (1997) nelayan dalam melakukan usahanya menempatkan ekonomi sebagai motif utamanya. Hal ini karena realitasnya nelayan menangkap ikan dengan berbagai sumberdaya lainnya adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk kepentingan permodalan, nelayan masih memanfaatkan lembaga non formal seperti ponggawa sawi.

Pekerjaan menangkap ikan adalah pekerjaan yang sudah sejak dahulu dilakukan oleh masyarakat yang hidup sekitar pantai meski menggunakan alat tangkap yang masih sederhana (Koentjaraningrat, 1990). Pekerjaan sebagai nelayan berlangsung dalam suatu lingkungan yang berbahaya dan penuh ketidak menentuan, Resiko kehilangan nyawa, rusaknya peralatan penangkapan bahkan kehilangan semuanya merupakan kondisi aktual dari kondisi lingkungan fisik laut. Sejalan dengan penangkapan ikan tergantung dengan kemudahan pada bersama (open access), para nelayan mempunyai hak yang sama terhadap sumber daya karena tangkapan tergolong liar berpindah dari suatu tempat ketempat yang lain yang mana terdapat elemen resiko yang harus dihadapi.

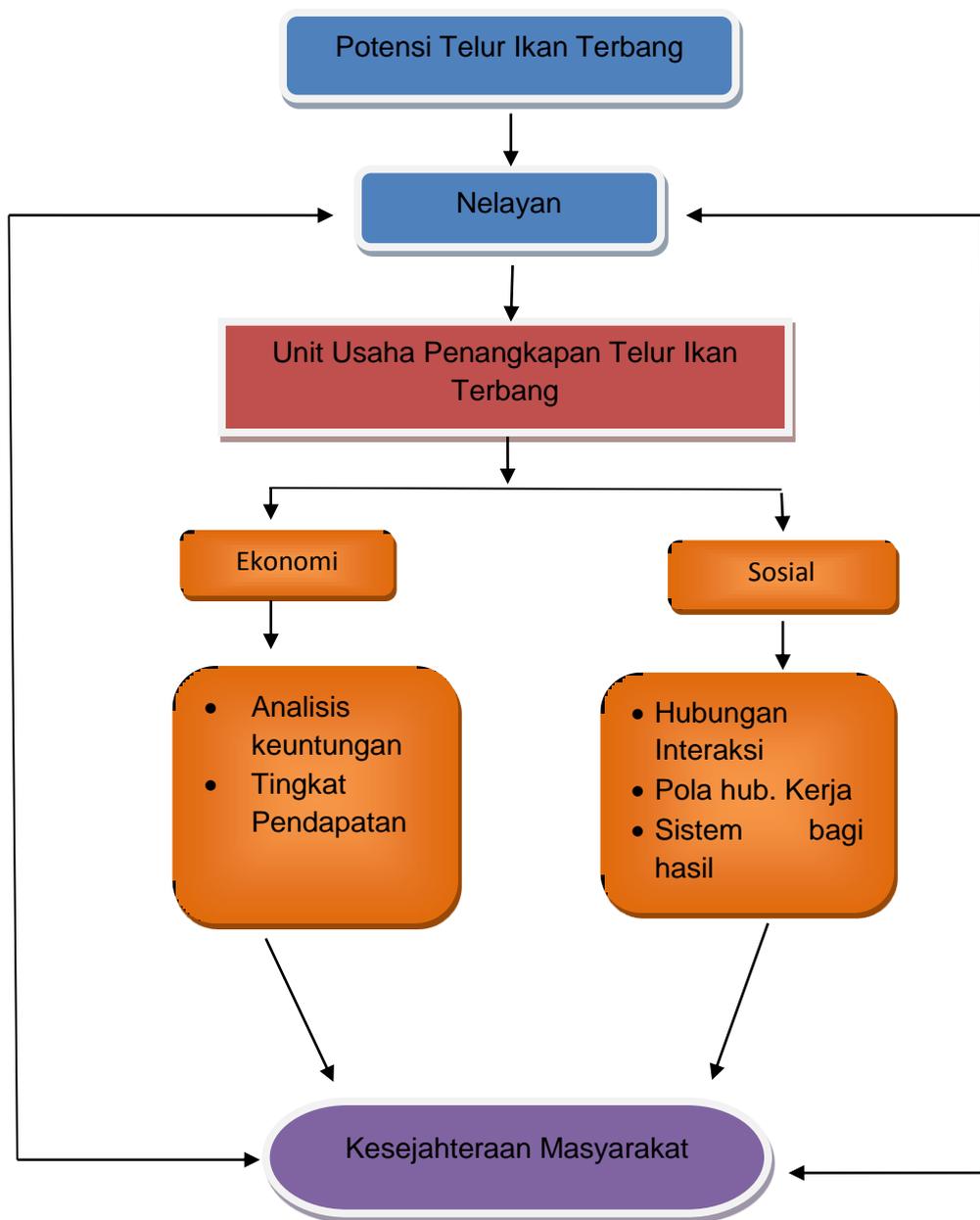
F. Kerangka fikir

Potensi sumberdaya perikanan yang dimiliki oleh Indonesia telah dimanfaatkan oleh penduduk baik skala besar maupun skala kecil, oleh badan usaha individu. Secara historis kegiatan penduduk memanfaatkan potensi laut telah lama digeluti sebagai mata pencaharian pokok sebagai masyarakat yang mendiami masyarakat pesisir

Sala satu potensi sumberdaya perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan dimanfaatkan oleh nelayan adalah ikan terbang (*Hirundichthys Oxycephalus*). Ikan terbang memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena usaha pengumpulan telurnya menjadi komoditas ekspor, ikan terbang dapat membuka lapangan kerja bagi nelayan menengah namun dapat mengakibatkan eksploitasi besar-besaran dan mengancam kelangsungan hidup ikan terbang (*Exocoitidae*) utamanya diselat Makassar.

Dari situ mulai muncul pemikiran untuk mengelolah sumberdaya Ikan Terbang (*Exocoitidae*) berkelanjutan. Sala satu pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan yaitu pendekatan aspek biologi dan pendekatan aspek ekonomi. Dari analisis tersebut dapat diketahui berapa besar tingkat eksploitasi yang optimum ditinjau dari pendekatan biologi dan ekonomi yang terjadi diselat Makassar, Kabupaten polaman, khususnya kecamatan Pambusuang, dan bisa dijadikan patokan dan pengeksplotasian sumberdaya Ikan Terbang (*exocoitidae*) sehingga populasi Ikan Terbang tidak terancam punah dan potensi ikan terbang di Kabupaten Polman masih terus berkelanjutan.

Skema Kerangka Pikir



Gambar 02. Skema Kerangka pikir